

## **PERKEMBANGAN INDUSTRI TAHU DI DESA TROPODO KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 1970-2000**

**Rahmat Catur Abdian**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [yayancatur27@gmail.com](mailto:yayancatur27@gmail.com)

**Eko Satriya Hermawan**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [ekohermawan@unesa.ac.id](mailto:ekohermawan@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis perkembangan industri kecil tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1970-2000, (2) Menganalisis kontribusi industri kecil tahu terhadap perekonomian masyarakat setempat pada tahun 1970-2000. Metode penelitian yang dipakai menggunakan metode penelitian sejarah, yang terdiri dari 4 tahapan: Pertama Heuristik, yaitu pengumpulan sumber yang didapatkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, Kantor Kepala Desa Tropodo, buku, skripsi, jurnal ilmiah, serta wawancara dengan beberapa narasumber. Kedua Kritik Sumber, yaitu melakukan proses kritik atau uji kebenaran terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Ketiga Interpretasi, yaitu melakukan proses penafsiran terhadap sumber atau fakta sejarah yang diperoleh. Keempat Historiografi, yaitu melakukan proses penulisan atau laporan hasil akhir dari penelitian, mulai dari fase perencanaan sampai penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian dan analisis beberapa sumber, hasil penelitian menunjukkan bahwa industri tahu Desa Tropodo dari tahun 1970-2000 mengalami perkembangan jauh lebih baik, baik dari segi modal, bahan baku, tenaga kerja, alat-alat produksi, permintaan, dan pemasaran. Kemudian hadirnya industri tahu ini memberikan kontribusi banyak bagi masyarakat Desa Tropodo, baik dari segi sosial ataupun ekonomi, antara lain: memberikan perubahan pola pikir yang lebih maju, terbukanya

lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta mendorong terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat Desa Tropodo.

**Kata Kunci:** Perkembangan, Industri Tahu, Desa Tropodo

### **Abstract**

This Objectives of this study were (1) To analyze the development of small tofu industry in Tropodo Village, Krian District, Sidoarjo Regency in 1970-2000, (2) To analyze the contribution of small tofu industry to the local economy in 1970-2000. The research method used uses the historical research method, which of 4 stages: First Heuristics, namely collection of sources obtained from the Sidoarjo Regency Industry and Trade Service, Sidoarjo Regency Statistics Center, Tropodo Village Head Office, books, theses, scientific journals, and interviews with several sources. Second Source Criticism, namely conducting a process of criticism or testing the truth of the sources that have been obtained. Third Interpretation, namely carrying out the process of interpreting the source or historical facts obtained. Fourth Historiography, namely carrying out the process of writing or reporting the final results of the research, starting from the planning phase to drawing conclusions.

Based on research and analysis of several sources, the result showed that the Tropodo Village tofu industry from 1970-2000 experienced much better development, both in terms of capital, raw materials, labor, production equipment, demand, and marketing. Then the presence of this tofu industry contributes a lot to the people of Tropodo Village, both from a social and economic perspective, including: providing a change in a more advanced mindset, opening up employment increasing income, and encouraging the creation of welfare for the Tropodo Village community.

**Keywords:** Development, Tofu Industry, Tropodo Village

## PENDAHULUAN

Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang pembangunan industrinya berkembang dengan pesat.<sup>1</sup> Dalam hal ini dapat terlihat bawasanya Kabupaten Sidoarjo berhasil untuk mengembangkan industri, baik industri kecil ataupun menengah dengan skala rumah tangga. Dengan begitu menyebabkan Kabupaten Sidoarjo menjadi kawasan penyangga kota Surabaya. Kabupaten Sidoarjo secara geografis terletak antara 112,5-112,9 Bujur Timur dan antara 7.3-7,5 Lintang Selatan.<sup>2</sup> Kabupaten Sidoarjo memiliki beberapa wilayah perbatasan, antara lain: Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik (sebelah utara), Kabupaten Pasuruan (sebelah selatan), Kabupaten Mojokerto (sebelah barat), dan Selat Madura (sebelah timur). Luas wilayah Kabupaten Sidoarjo 63.438,534 ha atau 634,39 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi delapan belas kecamatan dengan jumlah penduduk 2.279.034 jiwa. Dengan melihat letak geografisnya yang berdekatan dengan Kota Surabaya

mendukung wilayah Sidoarjo dalam pengembangan industri, baik industri kecil ataupun menengah. Dalam melakukan pengembangan industri kecil ataupun menengah, Kabupaten Sidoarjo sangat diuntungkan oleh beberapa hal, seperti mudahnya aksesibilitas, sarana dan prasarana yang memadai, jaringan komunikasi dan transportasi yang baik, sehingga memudahkan masyarakat Kabupaten Sidoarjo untuk bersosialisasi dengan masyarakat lain diluar Kabupaten Sidoarjo. Perkembangan industri kecil yang berkembang dengan pesat di Kabupaten Sidoarjo, memberikan dampak atau kontribusi yang baik bagi wilayah sekitarnya. Salah satu wilayah yang terdampak yaitu Kecamatan Krian.

Kecamatan Krian merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Krian terletak di 20 km sebelah barat daya Kota Surabaya. Meski hanya memiliki 20 Desa, Kecamatan Krian memiliki posisi yang strategis, karena terletak di antara 4 Kabupaten/Kotamadya, yaitu sebelah utara ada Kabupaten Gresik, sebelah selatan ada Kabupaten Sidoarjo, sebelah barat ada Kabupaten Mojokerto, dan sebelah timur ada Kota Surabaya. Dari jalur transportasi Kecamatan Krian juga memiliki posisi yang baik, sehingga memudahkan untuk jaringan aksesibilitas, hal ini nampak

---

<sup>1</sup> Cepti Wahyu Mulandari. 2017. *Perkembangan Industri Kecil Di Kecamatan Gedangan Tahun 1970-2015*. Skripsi. Surabaya: FISH, Universitas Negeri Surabaya. Hlm.1

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik. 1988. *Sidoarjo Dalam Angka 1987*. Sidoarjo: Kantor Statistik Kabupaten Sidoarjo. Hlm 5

dari posisi Kecamatan Krian yang menjadi jalur darat utama perjalanan dari Surabaya menuju Jakarta, apabila melalui jalur selatan. Kemudian di Kecamatan Krian juga terdapat bypass krian yang merupakan jalur untuk mempermudah dan memperlancar sarana transportasi di Kecamatan Krian. Dengan posisi yang demikian menjadikan Kecamatan Krian sebagai kota satelit bagi Surabaya, sehingga dapat memberikan banyak keuntungan bagi Kecamatan Krian. Ada beberapa industri kecil ataupun menengah yang berkembang di Kecamatan Krian. Semakin pesatnya perkembangan industri yang ada di Kecamatan Krian menjadikan lahan pertanian menyempit, sehingga mendorong masyarakat untuk bekerja di bidang industri ataupun dengan cara mendirikan usaha baru yang dapat memberikan peluang akan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Sejarah awal muncul dan berkembangnya industri yang ada di Kecamatan Krian tidak bisa dilepaskan dari letak Kabupaten Sidoarjo yang berada pada posisi yang strategis, sehingga mempercepat perkembangan industri di Kecamatan Krian. Salah satu industri yang berkembang yaitu industri tahu. Industri tahu ini terletak di Desa Tropodo. Desa Tropodo merupakan salah satu Desa

di Kecamatan Krian yang dikenal masyarakat luas sebagai kawasan industri tahu.<sup>3</sup> Hadirnya industri tahu di Desa Tropodo ini banyak memberikan kontribusi yang baik, baik dari segi sosial ataupun ekonomi, serta diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada masyarakat desa. Pertumbuhan industri pada wilayah pedesaan kini mulai dikembangkan, supaya dapat memberikan pengaruh yang positif dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik kedepannya bagi masyarakat setempat.<sup>4</sup> Karena selain memberikan perubahan pada bidang teknologi kearah yang lebih modern, industri juga dapat mendorong berdatangnya tenaga kerja.<sup>5</sup> Keberadaan industri tahu di Desa Tropodo mengarah kepada perkembangan dan perbaikan dari kondisi yang sebelumnya, terutama dari segi perekonomian masyarakat Desa Tropodo. Industri tahu ini mulai berkembang seiring berjalannya waktu dan didukung

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Waridi selaku buruh atau pekerja industri tahu di Desa Tropodo, tanggal 22 November 2020, Tempat di rumah Bapak Waridi, pukul 09.30 WIB.

<sup>4</sup> Mubyarto. 1988. *Dampak Industri Terhadap Masyarakat Pedesaan*. Jakarta: CV. Rajawali. Hlm. 47

<sup>5</sup> Syaifullah. 2009. *Transformasi Sosial dan Budaya Pembangunan Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hlm. 47

oleh banyaknya permintaan yang berdatangan, sehingga memberikan kontribusi atau dampak yang dinilai positif bagi masyarakat sekitar. Keberadaan dan munculnya industri tahu secara masal yang ada di Desa Tropodo, secara tidak langsung dapat mendorong untuk terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di Desa Tropodo.

Kebutuhan hidup setiap manusia tidak dapat terpenuhi apabila hanya mengandalkan sumber daya alam yang ada karena terbatas, oleh karena itu masyarakat Desa Tropodo mencari dan menemukan solusi yaitu dengan cara membuat tahu. Selain memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif, keberadaan industri tahu ini menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang baik, yaitu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat Desa Tropodo dapat mendapatkan tambahan penghasilan dari sektor industri. Kuntowidjoyo memaparkan bawasanya industri yang berkembang di wilayah tertentu, akan memberikan perubahan yang baik, baik dari segi sosial ataupun ekonomi bagi masyarakat setempat.<sup>6</sup> Seperti halnya keberadaan industri tahu ini dapat memberikan dampak sosial

dan ekonomi bagi masyarakat Desa Tropodo. Dari aspek sosial secara tidak langsung menggeser cara hidup masyarakat Desa Tropodo yang awalnya sebagian besar bekerja di bidang pertanian, berubah menjadi bekerja di industri tahu, dan sedikit banyak dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang ada, seperti tingkat pendidikan rendah, akses kesehatan rendah, dan kepemilikan fasilitas hidup yang masih sederhana.<sup>7</sup> Sedangkan dari segi ekonomi, hadirnya industri tahu yang ada di Desa Tropodo ini memberikan peluang untuk terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, serta dapat mengatasi segala permasalahan ekonomi yang ada di Desa Tropodo, seperti pengangguran.<sup>8</sup> Dan diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Tropodo.

Menurut Tambunan, bahwa untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah dapat dilihat dan dinilai dari beberapa aspek atau kriteria, yang dalam hal ini berkaitan dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Made selaku pengusaha atau pemilik industri tahu di Desa Tropodo tanggal 17 Januari 2021, Tempat di rumah Bapak Made, Pukul 09.30 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Simpen selaku buruh atau pekerja industri tahu di Desa Tropodo, tanggal 25 November 2020, Tempat di rumah Ibu Simpen, Pukul 15.30 WIB.

---

<sup>6</sup> Kuntowidjoyo. 1983. *Industrialisasi dan Dampak Sosialnya*. Yogyakarta: Gajah Mada University. Hlm. 23

tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas pribadi.<sup>9</sup> Hal ini dapat terlihat dari perubahan yang dialami masyarakat Desa Tropodo dengan adanya industri tahu ini menjadi lebih sejahtera dari sebelumnya. Dimana terbukanya lapangan pekerjaan baru pada masyarakat Desa Tropodo, yang awalnya tidak bisa bekerja secara penuh, kini dapat menambah pendapatan serta bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka, bahkan tidak hanya kebutuhan beberapa keluarga saja, melainkan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Tropodo. Untuk tingkat pendidikan dan akses kesehatan masyarakat Desa Tropodo juga mengalami perkembangan jauh lebih baik. Serta untuk kepemilikan fasilitas pribadi, seperti kepemilikan kendaraan pribadi dan barang-barang elektronik juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik dan mencoba untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Perkembangan Industri Tahu Di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 1970-2000”. Dikarenakan belum adanya penelitian yang membahas topik

tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana perkembangan industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1970-2000 ?, (2) Bagaimana kontribusi industri tahu terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1970-2000 ?. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk: (1) Menganalisis bagaimana perkembangan industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1970-2000, (2) Menganalisis bagaimana kontribusi industri tahu terhadap perekonomian masyarakat Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1970-2000.

Dalam menyusun penelitian ini penulis melakukan kajian pustaka yang bertujuan untuk membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Dimana kajian pustaka adalah kegiatan terkait dengan telaah pustaka yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber pendukung dalam sebuah penelitian.<sup>10</sup> Serta tujuan lain dari kajian pustaka yaitu agar tidak terjadi pengulangan kegiatan penelitian yang sebelumnya sudah

---

<sup>9</sup> Tambunan. 2010. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Gramedia: Jakarta. Hlm. 45

---

<sup>10</sup> Sartono Kartodirjo. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hlm. 46

diteliti orang lain. Sekaligus dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan kajian dalam penelitian ini. Adapun literatur penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama karya Aprian Yoga Kusidarmono yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Tahu Pada Lingkungan Industri Kecil (LIK) Di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo* dalam jurnal Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 01, No. 01, 2016:83-90. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan dalam penelitian ini hanya berfokus menjelaskan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi industri tahu di Desa Tropodo, seperti faktor modal, pemasaran, bahan baku, dan tenaga kerja. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian kualitatif yang pembahasannya lebih berfokus menjelaskan mengenai perkembangan industri tahu di Desa Tropodo dari tahun 1970-2000.

Penelitian Kedua karya Januaryata Ilma Azizah yang berjudul *Perkembangan Industri Marmer Di Desa Besole Kabupaten Tulungagung Tahun 1990-1998* dalam Skripsi Mahasiswa S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu

Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Dalam skripsi ini secara temporal mengambil tahun 1990-1998 dan secara garis besar menjelaskan mengenai perkembangan industri marmer di Desa Besole, mulai dari jenis batuan marmer, potensi marmer, produksi marmer, dan macam-macam produksi industri marmer. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis secara temporal mengambil tahun 1970-2000 dan lebih berfokus menjelaskan mengenai latar belakang munculnya industri tahu, perkembangan industri tahu, serta kontribusi industri tahu terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Penelitian Ketiga karya Radika Putri yang berjudul *Perkembangan Home Industri Nanas Di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015* dalam Skripsi Mahasiswa S1 Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi. Dalam skripsi ini secara temporal mengambil tahun 1990-2015 dan secara garis besar menjelaskan mengenai perkembangan industri nanas di Desa Tangkit. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis secara temporal mengambil tahun 1970-2000 dan lebih berfokus menjelaskan mengenai perkembangan industri tahu di Desa Tropodo yang mengalami perkembangan jauh lebih baik, baik

dari segi modal, bahan baku, tenaga kerja, alat-alat produksi, permintaan, dan pemasaran.

Setelah mengkaji dan membandingkan dengan ketiga penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bawasanya penelitian yang sedang dikaji oleh penulis berbeda dari penelitian sebelumnya, kemudian memiliki unsur kebaruan dan keorisinalitasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga hasil dari penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis ini, semoga nantinya dapat bermafaat dan berguna bagi dunia pendidikan.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Perkembangan Industri Tahu Di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 1970-2000” yaitu menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam hal ini metode penelitian sejarah merupakan suatu proses tahapan untuk menganalisis dan menguji berbagai sumber di masa lalu secara kritis dengan cara merekonstruksi data yang didapatkan dari proses historiografi.<sup>11</sup> Dimana dalam prosesnya digunakan oleh peneliti untuk meneliti dan menyusun sebuah peristiwa sejarah guna mendapatkan data yang akurat dan

dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Aminuddin Kasdi dalam bukunya yang berjudul memahami sejarah, terdapat 4 tahapan yang harus dilalui oleh sejarawan dalam melakukan penelitian sejarah, yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.<sup>12</sup> 4 tahapannya sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu Heuristik. Heuristik merupakan proses untuk mencari dan menemukan berbagai sumber yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian sejarah.<sup>13</sup> Pada tahap heuristik ini, dilakukan upaya proses pencarian dan menemukan berbagai sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data primer dapat ditelusuri dan ditemukan di tempat-tempat tertentu, antara lain Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, Kantor Kepala Desa Tropodo. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber, seperti pemilik usaha dan pekerja industri tahu. Untuk data sekunder, peneliti menggunakan referensi dari buku, skripsi, ataupun jurnal ilmiah yang sesuai dengan tema penelitian.

Tahap kedua yaitu Kritik Sumber. Kritik Sumber merupakan

---

<sup>11</sup> Aminudin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa Press. Hlm. 10

---

<sup>12</sup> Ibid. Hlm. 10

<sup>13</sup> Ibid. Hlm.10

suatu proses kritik terhadap berbagai sumber yang telah diperoleh, dengan tujuan untuk menyeleksi sumber menjadi fakta sejarah.<sup>14</sup> Pada tahap kritik sumber ini, dilakukan proses uji kebenaran terhadap berbagai sumber dengan cara membandingkan setiap sumber yang didapatkan guna memperoleh kesinambungan informasi yang nantinya diharapkan bisa dijadikan sebagai fakta dalam peristiwa sejarah dan dapat dipertanggungjawabkan serta diuji kebenarannya. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh di lapangan, baik dari buku, skripsi, jurnal, studi dokumen dan wawancara, dengan harapan bisa mendapatkan sumber data yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji isi terhadap berbagai sumber yang didapatkan agar memperoleh sumber-sumber yang sesuai dengan tema penelitian yang sedang dikaji.

Tahap ketiga yaitu Interpretasi. Interpretasi merupakan sebuah penafsiran terhadap sumber atau fakta sejarah yang sudah diperoleh.<sup>15</sup> Dalam tahapan interpretasi ini dilakukan proses penafsiran terhadap berbagai fakta sejarah yang sudah ditemukan guna mendapatkan kesinambungan

informasi dari fakta sejarah tersebut. Pada tahap ini tidak semua fakta dapat dimasukkan dalam penelitian, dimana dalam penyusunan penelitian ini perlu dilakukan adanya sejarah kritis yang memperhatikan urutan waktu atau kronologis sesuai dengan tema pembahasan yang sedang dikaji.

Tahap terakhir yaitu Historiografi. Historiografi dapat diartikan sebagai tahap akhir dari penelitian yang sudah dilakukan, yang mana peneliti melakukan proses penulisan atau laporan hasil akhir dari penelitian, mulai dari fase perencanaan sampai penarikan kesimpulan.<sup>16</sup> Dimana pada tahap historiografi, sumber-sumber yang sudah didapatkan kemudian ditafsirkan pada tahap interpretasi, sehingga dapat menjadi suatu karya tulis ilmiah yang tersusun secara kronologis sesuai dengan pedoman yang telah dikeluarkan dan disepakati. Pada penelitian ini sebagai besar akan membahas mengenai Perkembangan Industri Tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 1970-2000.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. GAMBARAN UMUM DESA TROPODO**

Desa Tropodo merupakan

---

<sup>14</sup> Ibid. Hlm. 10

<sup>15</sup> Helius Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hlm. 17

---

<sup>16</sup> Dudung Abdurahman. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 76

salah satu desa yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Desa Tropodo memiliki posisi yang strategis, karena berada di wilayah Kecamatan Krian, seperti yang sudah kita ketahui Kecamatan Krian merupakan Kecamatan yang terletak di antara 4 kabupaten/kota, dan Kecamatan Krian juga menjadi jalur transportasi utama dari Surabaya-Jakarta. Kecamatan Krian bisa dikatakan sebagai kota satelit bagi Surabaya, oleh karena itu keberadaan Kecamatan Krian mempunyai sumbangsih yang besar bagi Kota Sidoarjo, terutama dalam bidang perekonomian, khususnya industri.

Desa Tropodo dalam sistem pemerintahannya dipimpin oleh Pak Lurah (Kepala Desa). Di Desa Tropodo juga banyak terdapat berbagai macam kegiatan pemberdayaan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, baik di bidang keagamaan, sosial, ekonomi pendidikan, kesehatan, dll. Desa Tropodo juga memiliki beberapa wilayah perbatasan, antara lain yaitu: sebelah utara ada Desa Katerungan, sebelah selatan ada Desa Simogirang, sebelah barat ada Desa Kemangsens, dan sebelah timur ada Desa Sedenganmijen. Desa Tropodo memiliki luas wilayah 176,68 Ha pada ketinggian 12 mdpl dan berada sekitar 4 kilometer dari Ibukota Kecamatan.

Desa Tropodo merupakan

desa yang terkenal dengan industri tahunya. Dimana masyarakat Desa Tropodo ini sebagian besar pendapatannya berasal dari industri tahu, baik sebagai pemilik ataupun pekerja. Oleh karena itu Desa Tropodo memiliki pekerja industri tahu yang lebih banyak dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Krian. Dengan adanya industri tahu ini memberikan banyak kontribusi yang positif bagi kehidupan masyarakat Desa Tropodo, terutama dari segi perekonomian, dalam hal ini nampak dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Tropodo, yang dapat dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, dan apabila dilihat dari segi pendidikan, kesehatan, serta kepemilikan fasilitas pribadi juga mengalami perkembangan jauh lebih baik. Disamping bekerja di industri tahu, ada juga sebagian kecil masyarakat Desa Tropodo yang masih aktif bertani.

## **B. LATAR BELAKANG MUNCULNYA INDUSTRI TAHU DI DESA TROPODO KEC. KRIAN KAB. SIDOARJO**

Sebelum dikenal masyarakat luas sebagai kawasan industri tahu, dulu sebegini besar masyarakat Desa Tropodo bekerja sebagai petani, namun seiring berjalannya waktu, masyarakat Desa Tropodo

berpikir bawasanya untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak dapat mengandalkan sumber daya alam yang ada karena terbatas, disamping itu juga semakin pesatnya perkembangan industri yang ada di Kecamatan Krian menjadikan lahan pertanian menyempit, sehingga mendorong masyarakat untuk bekerja di bidang industri ataupun dengan cara mendirikan usaha baru yang dapat memberikan peluang akan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu masyarakat Desa Tropodo mencari dan menemukan solusi yaitu dengan cara membuat tahu. Ide awal pembuatan tahu muncul dikarenakan letak wilayah Desa Tropodo yang dekat dengan Pasar Krian, dimana pada saat itu ada beberapa orang Desa Tropodo mengamati sekiranya dagangan apa yang laku dan laris untuk dijual di Pasar Krian, dan kebetulan saat itu dagangan yang laku dan laris yaitu tahu.

Menurut pemaparan para pengusaha tahu bawasanya kegiatan membuat tahu merupakan warisan dari para orang tua mereka yang diwariskan hingga saat ini secara berkelanjutan atau turun temurun. Usaha pembuatan tahu sudah ada sejak tahun 1940-an, dimana pada saat itu ada sekitar 5 orang yang mulai merintis dan mengembangkan industri tahu ini

secara kecil-kecilan, yaitu: Bapak Karso, Bapak Radim, Bapak Bugani, Ibu Yas, dan Ibu Girah, dimana pada saat itu teknologi atau alat produksi yang digunakan dalam pembuatan tahu masih sangat sederhana, seperti menggunakan batu yang diputar dengan tenaga manusia sebagai alat penggiling kedelai. Pada awal perintisan berdirinya industri tahu ini belum memberikan dampak yang berarti bagi kehidupan penduduk setempat, karena masih terbatasnya kualitas masyarakat Desa Tropodo, dan alat-alat yang digunakan masih tradisional, serta usaha yang dijalankan masih dalam lingkup kecil. Pada awal perintisan juga muncul beberapa masalah yang menjadi penghambat perkembangan industri tahu ini, dikarenakan adanya kerumitan-kerumitan saat pembuatan tahu yang tidak dapat dipahami oleh sebagian masyarakat Desa Tropodo, sehingga tidak semua orang bisa membuat dan menjadi pengusaha tahu. Dan pembuatan tahu ini membutuhkan modal yang tidak sedikit, sehingga menyebabkan masyarakat berpikir ulang apabila ingin menjadi pengusaha tahu. Serta dalam menjadi pengusaha tahu juga membutuhkan semangat kerja keras, dan tidak semua orang memiliki jiwa tersebut.

Baru pada tahun 1970 industri tahu Desa Tropodo

mengalami perkembangan dikarenakan pada saat itu ada penambahan sekitar 20-an orang yang terlibat dalam mendirikan dan mengembangkan industri tahu. Kemudian seiring berjalannya waktu, industri tahu Desa Tropodo mengalami perkembangan sangat pesat, tepatnya pada tahun 2000 mulai muncul banyaknya permintaan yang berdatangan untuk produksi tahu yang akan dipasarkan. Meningkatnya jumlah permintaan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, yaitu dapat mengurangi jumlah pengangguran, karena terbukanya lapangan pekerjaan baru, sehingga dapat menambah pendapatan dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Tropodo. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat pendidikan dan akses kesehatan masyarakat Desa Tropodo mengalami perkembangan jauh lebih baik, serta untuk kepemilikan fasilitas pribadi, seperti kendaraan pribadi dan barang-barang elektronik juga mengalami peningkatan.

**C. PERKEMBANGAN INDUSTRI TAHU DESA TROPODO KEC. KRIAN KAB. SIDOARJO**

**1. Perkembangan Industri Tahu Pada Tahun 1970-2000**

Seperti dijelaskan diatas

bawasanya Usaha industri tahu Desa Tropodo sudah ada sejak tahun 1940-an, yang pada tahun itu hanya ada 5 orang yang merintis dan menekuni usaha tahu secara kecil-kecilan. Sedangkan pada tahun 1970 industri tahu ini mulai ada perkembangan, yakni ada penambahan sekitar 20-an orang yang ikut merintis untuk mendirikan usaha industri tahu. Kemudian dari tahun ke tahun industri tahu Tropodo semakin berkembang, tepatnya memasuki tahun 2000 industri tahu ini mengalami peningkatan jauh lebih baik, baik dari segi modal, bahan baku, tenaga kerja, alat-alat produksi, permintaan, dan pemasaran. Dimana pada tahun itu tidak hanya masyarakat Desa Tropodo saja yang ikut menjadi bagian dari tenaga kerja di industri tahu, melainkan ada juga tenaga kerja yang berasal dari luar Desa Tropodo. Pada tahun itu pula muncul banyaknya permintaan tahu yang akan dipasarkan, mulai dari Pasar Krian, Pasar Prambon, Pasar Tarik, dll. Sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah produksi pada masyarakat Desa Tropodo. Meningkatnya jumlah permintaan dalam sebuah industri dapat memberikan keuntungan bagi para pengusaha.<sup>17</sup> Seperti halnya

---

<sup>17</sup> Fauziah Rafi, dkk. 2019. *Analisis Usaha Tahu Skala Rumah Tangga*

yang dirasakan masyarakat Desa Tropodo pada saat itu, dimana meningkatnya jumlah permintaan tahu memberikan dampak positif yaitu salah satunya meningkat pula pendapatan pada masyarakat Desa Tropodo, karena hal inilah kemudian memberikan perkembangan lebih baik lagi untuk industri Tahu Desa Tropodo. Perkembangan nampak dari adanya perubahan pada alat-alat produksi tahu, yang awalnya dulu menggunakan alat-alat yang masih sederhana, kini sudah berkembang menjadi alat-alat yang lebih modern dan maju. Terjadinya proses perkembangan di masyarakat Desa Tropodo ini dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor, seperti modal, bahan baku, fasilitas/mesin, tenaga kerja, dan pemasaran. Untuk penjelasan lebih detail terkait faktor-faktor tersebut maka akan dijabarkan sebagai berikut:

**a) Modal**

Modal memiliki peran penting dalam merintis sebuah usaha baru, yang mana modal dapat digunakan sebagai biaya untuk membeli bahan baku, pembayaran gaji pekerja, dan biaya lain yang dibutuhkan dalam produksi.<sup>18</sup> Pada

awal perintisan industri tahu Desa Tropodo, modal awalnya berasal dari individu masing-masing, kemudian setelah terjadinya peningkatan akan permintaan para konsumen, maka para masyarakat dan pemerintah Desa Tropodo sepakat untuk mendirikan koperasi simpan pinjam yang dinamakan “Koperasi Ngudi Mulyo”. Dimana tujuan didirikannya koperasi tersebut yaitu untuk mengatasi segala permasalahan terkait modal usaha, sehingga masyarakat Desa Tropodo tidak mengalami kesulitan kedepannya.<sup>19</sup>

**b) Bahan Baku**

Pada awal perintisan berdirinya industri tahu ini, dulu masyarakat Desa Tropodo menggunakan bahan baku kedelai lokal yang dibeli di Surabaya, yang asal usul kedelai tersebut berasal dari Kota Bima (Nusa Tenggara Barat). Setelah industri tahu ini berkembang, kemudian masyarakat Desa Tropodo mulai berpindah untuk menggunakan kedelai yang dibeli dari Amerika dengan cara mengimpornya, dalam hal ini para

---

Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Journal of Agricultural Socioeconomics and Business. Vol 02 No 02. Hlm 10

<sup>18</sup> Nurhayati. 2012. *Peranan Industri Tahu Dalam Penyerapan Tenaga*

---

*Kerja Di Kecamatan Payung Sekaki (Tahun 2006-2010) Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Riau: FSIH, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Hlm. 41

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Sholihah selaku buruh atau pekerja industri tahu di Desa Tropodo tanggal 3 April 2021, Tempat di rumah Ibu Sholihah, Pukul 15.30 WIB.

pengusaha industri tahu beranggapan bawasanya kedelai yang berasal dari Amerika memiliki kualitas yang lebih baik, dan sedikit mencampurnya dengan kedelai lokal dalam proses produksi tahunya.

**c) Tenaga Kerja**

Berkembangnya industri tahu di Desa Tropodo, secara tidak langsung akan berdampak dengan munculnya lapangan pekerjaan baru, yang nanti diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat yang tidak bekerja, yang pada awalnya hanya memperkejakan keluarga sendiri, kini dengan bertambahnya jumlah permintaan para konsumen, maka membuka kesempatan untuk lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Tropodo dan luar Desa Tropodo, yang hal ini nampak dari masyarakat luar Desa Tropodo yang ikut menjadi bagian dari tenaga kerja di industri tahu Desa Tropodo.

**d) Fasilitas atau Mesin**

Berkembangnya industri tahu di Desa Tropodo maka berkembang pula sarana dan prasarana yang digunakan menjadi lebih baik lagi, salah satunya terjadi peningkatan dari alat-alat produksi tahu, yang awalnya masih sederhana kini menjadi lebih maju lagi seperti penggunaan mesin uap ketel saat proses produksi tahu.

**e) Pemasaran**

Pada awalnya para pengusaha industri tahu Desa Tropodo hanya menjual hasil produksi tahunya pada tetangga dan masyarakat sekitar saja, tapi setelah terjadi peningkatan akan permintaan para konsumen, maka para pengusaha industri tahu tidak hanya menjual hasil produksinya pada tetangga dan masyarakat sekitar saja, melainkan kini sudah berkembang lagi yaitu para pengusaha industri tahu sudah menjual hasil produksinya ke pasar-pasar, seperti Pasar Krian, Pasar Prambon, Pasar Tarik, dll. Dengan Berjalannya waktu para pengusaha tahu tidak hanya menjual hasil produksinya ke pasar saja, tetapi kini sudah ada orang-orang yang siap menjadi pengepul dengan cara membelinya langsung. Sehingga dengan adanya akses pemasaran yang semakin luas ini berdampak positif terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Tropodo, sehingga dapat mendorong terciptanya masyarakat yang sejahtera. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya tingkat pendidikan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas pribadi masyarakat Desa Tropodo.

**2. Proses Produksi Tahu Di Desa Tropodo**

Proses produksi merupakan kegiatan inti dalam sebuah industri,

salah satunya dalam pembuatan tahu. Proses pembuatan tahu merupakan proses yang berkelanjutan. Setidaknya ada 7 tahapan yang harus dilalui dalam proses pembuatan tahu, sehingga dapat menghasilkan produk tahu yang berkualitas. 7 tahapan tersebut antara lain:

**a) Penyortiran dan Pencucian Bahan Baku**

Tahap pertama yang harus dilalui yaitu proses penyortiran dan pencucian bahan baku kedelai, dimana pada tahap ini para pekerja industri tahu memilih kedelai yang layak untuk diproduksi menjadi tahu. Caranya yaitu dengan meletakkan biji-biji kedelai kedalam suatu tempat yang disebut tampah dan setelah itu ditampi, dengan tujuan untuk mendapatkan biji-biji kedelai yang baik, bersih, dan bebas dari segala kotoran. Setelah terpilih biji-biji kedelai yang baik dan layak untuk diproduksi, kemudian ditaruh di dalam ember dan dicuci dengan air yang mengalir, sehingga dapat membersihkan segala kotoran yang ada pada biji-biji kedelai.

**b) Perendaman**

Tahap kedua yaitu perendaman, dimana setelah biji-biji kedelai dicuci, kemudian direndam, kurang lebih antara 6-12 jam. Biasanya para pekerja industri tahu Desa Tropodo melakukannya

dimalam hari sebelum mereka tidur. Kegiatan perendaman ini dimaksudkan agar biji-biji kedelai tersebut dapat menyerap air dan lunak, serta kulitnya mudah untuk dikupas. Cara mengupasnya yaitu dengan cara meremas-remas biji kedelai didalam air, kemudian dikuliti hingga bersih.

**c) Penggilingan**

Tahap ketiga yaitu penggilingan, dimana setelah biji kedelai dikuliti dan nampak bersih, kemudian biji kedelai direndam dengan menggunakan air panas, yang nantinya bertujuan untuk menghilangkan enzim lipoksigenasi yang dapat menyebabkan bau. Kemudian baru dimasukkan kedalam alat penggilingan yang digerakkan oleh mesin diesel atau dinamo. Setelah melalui proses penggilingan maka dapat mengubah biji kedelai menjadi halus seperti bubur, yang kemudian dapat ditaruh ke dalam ember.

**d) Pendidihan**

Tahap keempat yaitu pendidihan, dimana setelah biji kedelai melalui proses penggilingan dan menjadi bubur kedelai, kemudian dididihkan. Cara pendidihannya yaitu dengan memasukkan bubur kedelai kedalam bak masak, yang direbus menggunakan uap masak, serta ditambahkan sedikit air agar tidak

terlalu kental. Pada tahap pendidihan ini biasanya mengeluarkan busa, oleh karena itu agar tidak tumpah maka perlu diaduk. Dalam proses pendidihan ini biasanya memerlukan waktu 10-20 menit. Serta tujuan dari proses pendidihan ini yaitu agar menonaktifkan atau menghilangkan zat antinutrisi dan meningkatkan nilai cerna, sehingga mempermudah untuk ekstraksi dan penggumpalan protein, serta membuat produk tahu yang dihasilkan nanti menjadi lebih awet.

**e) Penyaringan**

Tahap kelima yaitu penyaringan, dimana pada tahap ini merupakan proses penyaringan terhadap bubur kedelai yang telah dimasak. Dalam proses penyaringan biasanya para pekerja industri tahu menuangkan bubur kedelai kedalam bak penampung yang sudah terpasang kain mori kasar di atasnya. Kemudian dilakukan pengepresan terhadap bubur kedelai tersebut dengan menggunakan papan penjepit yang diberikan beban berat, sehingga air yang ada di bubur kedelai dapat terperas. Biasanya pada tahap penyaringan ini dilakukan berulang-ulang kali dengan memberikan sedikit air, agar mendapatkan hasil sari kedelai yang maksimal. Pada tahap ini selain bertujuan untuk menghasilkan sari kedelai, juga

bertujuan untuk menghasilkan ampas, yang nantinya dimanfaatkan oleh para pekerja industri tahu Desa Tropodo sebagai pakan ternak mereka.

**f) Pengasaman**

Tahap keenam yaitu pengasaman, dimana setelah bubur kedelai yang telah dimasak dan telah melewati proses penyaringan, kemudian dilakukan pengasaman. Pengasaman atau penggumpalan merupakan proses selanjutnya setelah bubur kedelai melalui proses penyaringan, yang dalam hal ini biasanya menggunakan bahan asam atau cuka dalam proses pengasamannya.

**g) Pencetakan**

Tahap terakhir yaitu pencetakan, dimana pada tahap ini pertama-tama dilakukan pemisahan air asam yang ada di endapan sari kedelai. Dalam prosesnya menggunakan tampah yang diletakkan diatas endapan sari kedelai, selanjutnya dilakukan penekanan, yang nantinya air asam dapat berada diatas tampah dan bisa diambil dengan menggunakan gayung. Kemudian hasil dari gumpalan sari kedelai dapat dimasukkan kedalam cetakan yang atasnya sudah diberi kain mori. Setelah cetakkan terisi penuh maka jadilah produk tahu yang siap untuk dipotong sesuai permintaan

konsumen.

### **3. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Industri Tahu Di Desa Tropodo**

Jika berbicara mengenai peran pemerintah dalam pengembangan industri kecil, maka erat kaitannya dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil. Di mana dalam peraturan tersebut dijelaskan bawasanya pemerintah mempunyai peran penting dalam pengembangan serta pembinaan terhadap usaha di bidang industri, yang mana tujuannya tidak lain yaitu agar usaha kecil di sektor industri ini dapat memberikan kontribusi di skala nasional, yaitu dengan terwujudnya perekonomian Indonesia menjadi lebih baik lagi kedepannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dimana pada pasal 14 dijelaskan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu sebagai berikut: (a) Fasilitas permodalan, (b) Dukungan

kemudahan memperoleh bahan baku dan fasilitas pendukung dalam proses produksi, (c) Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan produksi serta lain-lain jenis pendidikan dan pelatihan yang dapat mendukung pemberdayaan Usaha, Kecil dan Menengah, (d) Pelibatan dalam pameran perdagangan untuk memperluas akses pasar, (e) Pelibatan dalam proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan instansi pemerintah, (f) Fasilitasi HAKI.<sup>21</sup>

Melihat beberapa peraturan yang sudah dijelaskan diatas, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo melakukan upaya untuk mengembangkan industri tahu Desa Tropodo. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu: (1) Pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan dan motivasi kewirausahaan, yang dalam hal ini nantinya dapat meningkatkan keterampilan para pekerja industri tahu. Terkadang juga diadakan pelatihan terkait manajemen usaha, yang bertujuan untuk mengajari para pekerja dan pemilik industri tahu dalam mengatur manajemen keuangan dan produksi dengan

---

<sup>20</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil

---

<sup>21</sup> Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Pasal 14 Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

baik, (2) Melakukan kegiatan pameran perdagangan dan promosi produk, yang dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan akses pemasaran industri tahu di berbagai wilayah, (3) Memberikan bantuan kepada para pekerja dan pemilik industri tahu, baik berupa modal usaha, alat produksi, dll.<sup>22</sup>

#### **D. KONTRIBUSI INDUSTRI TAHU DI DESA TROPODO KEC. KRIAN KAB. SIDOARJO**

##### **1. Kontribusi Industri Tahu Di Desa Tropodo Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar**

Muncul dan berkembangnya industri yang ada di suatu daerah, maka secara tidak langsung akan memberikan dampak atau kontribusi bagi masyarakat setempat. Dalam hal ini seperti industri tahu di Desa Tropodo. Dengan adanya industri tahu ini telah memberikan banyak perubahan bagi masyarakat Desa Tropodo. Keberadaan industri tahu ini secara tidak langsung menggeser cara hidup masyarakat Desa Tropodo yang awalnya sebagian besar bekerja di bidang pertanian, berubah menjadi bekerja di industri

tahu.

Hadirnya industri tahu ini juga memberikan kemajuan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat Desa Tropodo, yang awalnya berorientasi pada pola pikir dan perilaku masyarakat agraris, kini berubah menuju pola pikir dan perilaku masyarakat industri. Perubahan tersebut nampak dari sikap masyarakat setempat dengan lebih menghargai waktu, bekerja lebih efektif, dan efisien, serta pola pikir masyarakat yang sudah berorientasi untuk masa depan. Dengan kehidupan yang telah dijalani sehari-hari menjadi pengusaha tahu telah membentuk watak dan karakter mereka, yang mana mereka tetap semangat bekerja tanpa kenal lelah dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Hal tersebut dilakukan hanya semata-mata untuk kehidupan anak, istri, dan keluarga menjadi lebih baik kedepannya.

Perkembangan industri tahu di Desa Tropodo telah memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan sosial masyarakat setempat. Hal ini nampak dari tingkat pendidikan dan akses kesehatan yang awalnya rendah, kini menjadi lebih baik. Sebelum industri tahu berkembang dan meluas, kebanyakan orang tua memiliki pola pikir yang tradisional yaitu enggan untuk menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tinggi

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Rokhim selaku pengusaha atau pemilik industri tahu di Desa Tropodo tanggal 15 April 2021, Tempat di rumah Bapak Rokhim, pukul 16.30.

atau dunia perkuliahan, dengan alasan biaya yang tinggi serta masih menanggung beban hidup yang amat berat. Mereka juga berpendapat bawasanya menyekolahkan anaknya hingga tingkat perkuliahan hanya buang-buang waktu dan biaya saja. Bagi masyarakat setempat tidak kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam setiap harinya saja sudah alhamdulillah.

Menurut wawancara dengan Bapak Robby selaku salah satu pemilik industri tahu di Desa Tropodo menyatakan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat setempat terkait pentingnya pendidikan, dikarenakan meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Tropodo.<sup>23</sup> Hal ini berdampak terhadap pola pikir masyarakat yang sudah mulai berkembang dan lebih maju, bahwa pendidikan sangat penting untuk kebutuhan anak kedepannya. Bahkan banyak orang tua yang telah menyiapkan jauh-jauh hari terkait biaya pendidikan untuk anaknya. Selain itu kemajuan tingkat pendidikan di Desa Tropodo juga dapat dilihat dari semakin banyaknya anak-anak muda setempat yang sudah sukses, mulai

dari bekerja sebagai guru, dosen, pengacara, dll. Dengan pola pikir yang berubah, perilaku yang sudah mulai berkembang, dan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Tropodo berdampak pula terhadap kesadaran akan tingkat kebersihan dan kesehatan yang sudah mulai membaik, serta untuk kepemilikan fasilitas hidup, seperti kepemilikan kendaraan pribadi dan barang-barang elektronik yang awalnya masih sederhana, kini telah mengalami peningkatan.

## 2. Kontribusi Industri Tahu Di Desa Tropodo Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar

Kontribusi atau dampak merupakan pengaruh yang terjadi dikarenakan adanya perubahan pada suatu daerah.<sup>24</sup> Karena dampaknya yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur adanya aktivitas yang berkembang di suatu daerah tersebut.<sup>25</sup> Muncul dan berkembangnya industri tahu di Desa Tropodo ini mempunyai

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Robby selaku pengusaha atau pemilik industri tahu di Desa Tropodo tanggal 27 Maret 2021, Tempat di rumah Bapak Made, Pukul 07.30 WIB.

---

<sup>24</sup> Radika Putri. 2018. *Perkembangan Home Industri Nanas Di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015*. Skripsi. Jambi: FIB, Universitas Jambi. Hlm. 61

<sup>25</sup> Perdana Ginting. 2009. *Perkembangan Industri Indonesia Menuju Negara Industri*. Bandung: CV. Yama Widya. Hlm. 36

dampak atau kontribusi yang positif, terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hadirnya industri tahu di Desa Tropodo ini dapat mendorong untuk terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dengan begitu secara tidak langsung dapat meningkatkan penghasilan warga, yang awalnya dulu diperoleh dari pertanian saja, kini mendapatkan penghasilan tambahan dari industri tahu. Serta munculnya industri tahu ini sedikit banyak dapat mengatasi segala permasalahan yang ada, seperti pengangguran.

Hadirnya industri tahu ini sangat berdampak pada perubahan dalam kehidupan masyarakat sekitar, hal ini nampak dari adanya kemungkinan terserapnya tenaga kerja, bahkan tidak hanya di kalangan laki-laki saja, melainkan dari kalangan wanita juga ada, yang awalnya dulu kebanyakan wanita di Desa Tropodo hanya menjadi ibu rumah tangga saja, sekarang ikut andil dalam membantu perekonomian keluarga, yaitu menjadi buruh atau pekerja industri tahu. Bahkan tidak sedikit dari kalangan mereka juga ada yang membuka usaha dengan berjualan kreasi makanan dengan bahan dasar tahu, seperti tahu goreng, krupuk tahu, dll.<sup>26</sup> Dengan begitu dapat

menambah penghasilan dan meringankan beban keluarga.

Industri tahu di Desa Tropodo ini sangat memberikan perubahan bagi perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya perubahan yang dialami, mendorong para orang tua untuk lebih memperhatikan lagi tingkat pendidikan anak-anak mereka, yang mana dampaknya nanti diharapkan dapat meningkatkan kualitas masyarakat Desa Tropodo dan berguna bagi kemajuan industri tahu kedepannya, karena industri tahu ini membutuhkan orang-orang yang berpendidikan serta tenaga kerja yang terampil dan kreatif lagi dalam mengembangkan industri tahu. Berkat industri tahu inilah masyarakat Desa Tropodo dalam memenuhi kebutuhan primer mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini nampak terlihat dari meningkatnya taraf kehidupan, gaya hidup, serta mengalami perubahan sosial yang terus meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya. Karena sebagian besar masyarakat menggantungkan kebutuhan hidupnya menjadi pengusaha atau buruh industri tahu.

Dengan meningkatnya penghasilan serta perubahan yang lebih baik, maka meningkat pula

---

selaku buruh atau pekerja industri tahu di Desa Tropodo tanggal 23 April 2021, Tempat rumah Ibu Tiswati, Pukul 16.00 WIB.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Tiswati

kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Desa Tropodo. Karena pada dasarnya kegiatan ekonomi yang dikerjakan oleh masyarakat bertujuan untuk terciptanya kemakmuran. Di dalam ilmu ekonomi dijelaskan bahwa tingkat kemakmuran suatu masyarakat dapat dilihat dari adanya keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan hidup.<sup>27</sup> Manusia dapat dikatakan makmur apabila segala kebutuhan hidupnya telah terpenuhi secara layak. Hal tersebut dapat terlihat dari kehidupan masyarakat Desa Tropodo yang jauh lebih layak dari sebelumnya, yang dalam hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat pendidikan dan akses kesehatan masyarakat Desa Tropodo mengalami perkembangan jauh lebih baik, serta untuk kepemilikan fasilitas pribadi, seperti kendaraan pribadi dan barang-barang elektronik juga mengalami peningkatan.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bawasanya industri tahu di Desa Tropodo dari tahun 1970-2000 mengalami perkembangan jauh lebih baik, baik

dari segi modal, bahan baku, tenaga kerja, alat-alat produksi, permintaan, dan pemasaran. Serta hadirnya industri tahu ini memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ataupun ekonomi masyarakat setempat, seperti memberikan perubahan pola pikir yang lebih maju, terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan, serta mendorong terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat Desa Tropodo, yang dalam hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat pendidikan dan akses kesehatan masyarakat Desa Tropodo mengalami perkembangan jauh lebih baik, serta untuk kepemilikan fasilitas pribadi, seperti kendaraan pribadi dan barang-barang elektronik juga mengalami peningkatan.

### **B. Saran**

Penulis menyadari bawasanya penelitian mengenai “Perkembangan Industri Tahu Di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 1970-2000” masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan sumber yang ada. Oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca semua, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi kedepannya. Selain itu semoga dengan adanya

---

<sup>27</sup> Kaslan A Tohir. 1992. *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung: Sumur Bandung. Hlm. 14

penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau dampak yang baik bagi dunia pendidikan dan khususnya untuk memperkaya kajian penulisan sejarah lokal di Indonesia, serta penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai perkembangan industri tahu dan kontribusinya bagi kehidupan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badan Pusat Statistik. 1988. *Sidoarjo Dalam Angka 1987*. Sidoarjo: Kantor Statistik Kabupaten Sidoarjo.
- Ginting, Perdana. 2009. *Perkembangan Industri Indonesia Menuju Negara Industri*. Bandung: CV Yama Widya.
- Kartodirjo, Sartono. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University.
- Kuntowidjoyo. 1983. *Industrialisasi dan Dampak Sosialnya*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Mubyanto. 1988. *Dampak Industri Terhadap Masyarakat Pedesaan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
- Peraturan Pemerintah Provinsi Jawa Timur Pasal 14 Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Syaifullah. 2009. *Transformasi Sosial dan Budaya Pembangunan Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tambunan. 2010. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Yogyakarta: Gramedia.
- Tohir, Kaslan A. 1992. *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung: Sumur Bandung.

### Jurnal

- Rafi, Fauziyah, dkk. 2019. *Analisis Usaha Tahu Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Kartasurya Kabupaten Sukoharjo*. Journal of Agricultural Socioeconomics and Busniess. Vol 02 No 02.
- Yoga Kusidarmono, Aprian. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi*

*Industri Tahu Pada Lingkungan Kecil (LIK) Di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.* Swara Bumi. Vol 01 No 01.

atau pekerja industri tahu di Desa Tropodo.

Wawancara dengan Ibu Simpen pada tanggal 25 November 2020. Ibu Simpen merupakan salah satu buruh atau pekerja industri tahu di Desa Tropodo.

### **Skripsi**

Ilma Azizah, Januaryta. 2017. *Perkembangan Industri Marmer Di Desa Besole Kabupaten Tulungagung Tahun 1990-1998.* Skripsi. Surabaya: FISH, Universitas Negeri Surabaya.

Wawancara dengan Bapak Made pada tanggal 17 Januari 2021. Bapak Made merupakan salah satu pengusaha atau pemilik industri tahu di Desa Tropodo.

Mulandari, Cepti Wahyu. 2017. *Perkembangan Industri Kecil Di Kecamatan Gedangan Tahun 1970-2015.* Skripsi. Surabaya: FISH, Universitas Negeri Surabaya.

Wawancara dengan Bapak Robby pada tanggal 27 Maret 2021. Bapak Robby merupakan salah satu pengusaha atau pemilik industri tahu di Desa Tropodo.

Nurhayati. 2012. *Peranan Industri Tahu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Payung Sekaki (Tahun 2006-2010) Menurut Perspektif Ekonomi Islami.* Skripsi. Riau: FSIH, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Wawancara dengan Ibu Sholihah pada tanggal 3 April 2021. Ibu Sholihah merupakan salah satu buruh atau pekerja industri tahu di Desa Tropodo.

Putri, Radika. 2018. *Perkembangan Home Industri Nanas Di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015.* Skripsi. Jambi: FIB, Universitas Jambi.

Wawancara dengan Bapak Rokhim pada tanggal 15 April 2021. Bapak Rokhim merupakan salah satu pengusaha atau pemilik industri tahu di Desa Tropodo.

### **Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Waridi pada tanggal 22 November 2020. Bapak Waridi merupakan salah satu buruh

Wawancara dengan Ibu Tiswati pada tanggal 23 April 2021. Ibu Tiswati merupakan salah satu buruh atau pekerja industri tahu di Desa Tropodo.